



## **ANALISIS POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KEBERHASILAN TOILET TRAINING PADA ANAK USIA *TODDLER* (1-3 TAHUN) DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS ANDALAS TAHUN 2023**

**Rischa Hamdanesti<sup>1</sup>, Afzahul Rahmi<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>**Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Alifah Padang**

Email Korespondensi: [rischa.2017@gmail.com](mailto:rischa.2017@gmail.com)

### **ABSTRAK**

*Toilet training* secara umum dapat dilaksanakan pada semua anak yang sudah memulai memasuki fase kemandirian pada anak. Suksesnya *toilet training* tergantung pada kesiapan yang ada pada diri anak, orang tua dan keluarga, seperti kesiapan fisik, dimana kemampuan anak secara fisik sudah kuat atau mampu. Berdasarkan observasi yang dilakukan bulan maret 2023 di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas, terdapat 48 anak balita, ditemukan fakta dan permasalahan masih ada anak yang menggunakan *pempers*, serta anak belum bisa mengatakan pipis dan pup. Orang tua yang santai atau membiarkan anak serta tidak memberikan aturan yang mengajarkan anak untuk *toilet training*, dampaknya anak terbiasa untuk pipis dan pup dalam celana. Jadi pola asuh orang tua yang bermacam-macam *otoriter*, *permisif* dan *demokratis* bisa dilaksanakan dengan baik untuk memberikan pemahaman tentang *toilet training* pada orang tua supaya toilet training bisa berhasil diajarkan pada anak usia dini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis pola asuh orang tua dengan keberhasilan *toilet training* pada anak usia *toddler* (1-3 tahun) di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Padang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian ini *cross sectional study*. Terdapat hubungan pola asuh orang tua dengan keberhasilan *Toilet training* pada anak usia *toddler* (1-3 tahun) di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas dengan nilai  $\rho = 0,001 < \alpha = 0,05$ . Saran bagi institusi pendidikan agar hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan tambahan dokumentasi ilmiah, diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran dan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya, Bagi orang tua, peneliti berharap agar hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan pada orang tua tentang pola asuh orang tua dengan keberhasilan toilet training dan orang tua mampu menerapkan toilet training pada anak dengan baik dan untuk peneliti selanjutnya diharapkan agar bisa lebih luas lagi dalam hal ruang lingkup penelitiannya seperti menambahkan jumlah sampel penelitian dan desain penelitian.

**Kata Kunci:** *Toilet Training, Parenting, Toddler*

### **ABSTRACT**

*Toilet training in general can be carried out on all children who have started to enter the phase of independence in children. The success of toilet training depends on the readiness of the child, parents and family, such as physical readiness, where the child's physical abilities are strong or capable. Based on observations carried out in March 2023 in the Andalas*

*Community Health Center Work Area, there were 48 children under five, facts and problems were found that there were still children who used pempers, and children could not yet say pee and poop. Parents who are relaxed or allow their children and do not provide rules that teach children to toilet train, the result is that children get used to peeing and pooping in their pants. So parenting styles that vary between authoritarian, permissive and democratic can be implemented well to provide parents with an understanding of toilet training so that toilet training can be successfully taught to young children. The aim of this research is to determine the analysis of parenting patterns and the success of toilet training in toddler age children (1-3 years) in the Andalas Padang Community Health Center Working Area. This research uses quantitative methods with a cross sectional study design. There is a relationship between parenting styles and the success of toilet training in toddler age children (1-3 years) in the Andalas Health Center Working Area with a value of  $\rho = 0.001 < \alpha = 0.05$ . Suggestions for educational institutions so that the results of this research can be used as additional material for scientific documentation, it is hoped that it can contribute ideas and serve as a reference for future researchers. For parents, researchers hope that the results of this research can increase parents' knowledge about parenting patterns. with the success of toilet training and parents being able to implement toilet training in children well and it is hoped that future researchers can be broader in terms of the scope of their research, such as increasing the number of research samples and research design.*

**Keywords:** Toilet Training, Parenting, Toddler

## PENDAHULUAN

Usia *toddler* merupakan usia emas karena perkembangan anak di usia *toddler* ini yaitu usia 2-3 tahun mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat. Jika usia *toddler* ini mengalami hambatan dalam pertumbuhan dan perkembangannya maka akan berpengaruh besar pada kehidupan anak selanjutnya (Wong, 2008). *Toddler* dihadapkan pada penguasaan beberapa tugas penting, khususnya meliputi deferensiasi diri dari orang lain terutama ibunya, toleransi terhadap perpisahan dengan orang tua, kemampuan untuk menunda pencapaian kepuasan, pengontrolan fungsi tubuh, penguasaan perilaku yang dapat diterima secara sosial, komunikasi memiliki makna verbal, dan kemampuan berinteraksi dengan orang lain dengan cara yang tidak terlalu egosentris. Apabila kebutuhan untuk membentuk dasar kepercayaan telah terpuaskan mereka siap meninggalkan ketergantungan menjadi memiliki kontrol, mandiri, dan otonomi (Wong, 2008).

*Toilet training* secara umum dapat dilaksanakan pada semua anak yang sudah memulai memasuki fase kemandirian pada anak. Suksesnya *toilet training* tergantung pada kesiapan yang ada pada diri anak, orang tua dan keluarga, seperti kesiapan fisik, dimana kemampuan anak secara fisik sudah kuat atau mampu (Hidayat, 2005). Cara orang tua mendidik anaknya agar terbiasa untuk dapat buang air kecil dan buang air besar adalah dengan mengenalnya dan membiasakan anak untuk buang air kecil dan buang air besar di toilet. mengajari anak untuk mengatakan bahwa ia akan BAK atau BAB, kurangi minum sebelum anak tidur, membawa anak ke *toilet* pada waktu akan BAK (misalnya bangun tidur) dan ajari menggunakan toilet. Pujilah anak jika berhasil dan jangan tergesah dimarahi jika melakukan kesalahan (Asti, 2008).

Menurut penelitian *American Psychiater Association*, dilaporkan bahwa 10-20% anak usia 5 tahun 5% anak usia 10 tahun hampir 2% anak usia 12 –14 tahun, dan 1 % anak usia 18 tahun masih mengompol (*nocturnal enuresis*) dan jumlah anak laki-laki yang mengompol lebih banyak anak perempuan. Menurut *Child development institute toilet training (Medicatore dalam wahyuningsih 2008)*. Di Indonesia diperkirakan jumlah balita mencapai 30% dari 250

juta jiwa penduduk Indonesia, dan menurut survey kesehatan rumah tangga (SKRT) nasional diperkirakan jumlah balita yang susah mengontrol BAB dan BAK di usia *toddler* sampai prasekolah mencapai 75 juta anak. Fenomena ini dipicu karena banyak hal, pengetahuan ibu yang kurang tentang cara melatih BAB dan BAK, pemakaian *DIAPERS* (popok sekali pakai), hadirnya saudara baru dan masih banyak lainnya (Wawan & Dewi, 2010 ).

Berdasarkan penelitian yang di lakukan oleh Kamariyahnurul, (2013) Penggunaan *Diapers* Memperlambat Kesiapan *Toilet Training* Pada anak *Toddler*. Metode penelitian ini analitik dengan pendekatang *cross sectional study*, teknik sampling yaitu *Probability sampling* dengan metode *simple random sampling*, hasil penelitian dari 49 responden hampir setengahnya (46,9%), responden menggunakan *diapres* pada anaknya sebagian besar (53,1%) dan kesiapan toilet training pada anak yang kurang (13,2%).

Menurut Hidayat (2014) penyebab yang paling umum dalam kegagalan *toilet training* seperti adanya perlakuan atau aturan yang ketat oleh orang tua terhadap anaknya yang dapat mengganggu kepribadian atau cenderung bersikap keras kepala dan sulit diatur. Hal ini dilakukan oleh orang tua apabila sering memarahi anak pada saat buang air besar dan buang air kecil, atau melarang untuk buang air besar (BAB) dan buang air kecil (BAK) anak saat berpergian. Pola asuh orangtua memiliki peran sangat penting dalam upaya mengembangkan pribadi anak, dimana keluarga merupakan lingkungan primer dan pengenalan norma-norma dalam keluarga untuk dijadikan bagian dari pribadinya melalui proses pengasuhan (Wetan et al., 2018). Menurut Kurniawan (2013) jenis pola asuh yaitu pola asuh *permisif*, pola asuh *otoriter* dan pola asuh *demokratis*.

Berdasarkan observasi yang dilakukan bulan april 2023 di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas, terdapat 48 anak balita, ditemukan fakta dan permasalahan masih ada anak yang menggunakan pempers, serta anak belum bisa mengatakan pipis dan pup. Orang tua yang santai atau membiarkan anak serta tidak memberikan aturan yang mengajarkan anak untuk *toilet training*, dampaknya anak terbiasa untuk pipis dan pup dalam celana. Jadi pola asuh orang tua yang bermacam-macam *otoriter*, *permisif* dan *demokratis* bisa dilaksanakan dengan baik untuk memberikan pemahaman tentang *toilet training* pada orang tua supaya toilet training bisa berhasil diajarkan pada anak usia dini. Berdasarkan latar belakang di atas dan mengingat pentingnya toilet training pada anak maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “analisis pola asuh orang tua dengan keberhasilan *toilet training* pada anak usia (*toddler*) 1-3 tahun“

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian *analitik korelasional* dan desain yang digunakan adalah *cross sectional study*, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan variabel dependen (Keberhasilan *Toilet Training*) dengan variabel independen (Pola Asuh Orang Tua) dimana proses pengambilan data yang hanya dilakukan sekali atau bersamaan untuk masing-masing variabel penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki anak usia *toddler* 1-3 tahun sebanyak 96 orang. Pengambilan sampel penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling* sebanyak 38 orang.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Analisis Univariat

#### Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pola Asuh Orang Tua

Pola Asuh	Jumlah	
	f	%
Demokratis	9	23,7
Otoriter	17	44,7

Permisif	12	31,6
Total	38	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 38 responden, terdapat 17 (44,7%) responden dengan pola asuh otoriter, 12 (31,6%) responden dengan pola asuh demokratis dan 9 (23,7%) responden dengan pola asuh demokratis.

#### **Distribusi Frekuensi Berdasarkan Keberhasilan Toilet Training Anak Usia Toddler (1-3 Tahun)**

Toilet Training	Jumlah	
	f	%
Baik	21	55,3
Kurang Baik	17	44,7
Total	38	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 38 responden, terdapat 21 (55,3%) responden dengan toilet training baik, dan kurang baik sebanyak 17 (44,7%) responden.

## **2. Analisis Bivariat**

### **Analisis Pola Asuh Dengan Keberhasilan Toilet Training Anak Usia Toddler (1-3 Tahun)**

Pola Asuh	Keberhasilan Toilet Training		Total	p
	Baik	Kurang Baik		
	f (%)	f (%)	f (%)	
Demokratis	6 (66,7)	3 (33,3)	9 (100)	0,001
Otoriter	2 (11,8)	15 (88,2)	17 (100)	
Permisif	9 (75,0)	3 (25,0)	12 (100)	
Total	17 (44,7)	21 (55,3)	38 (100)	

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 38 responden, terdapat 15 (88,2%) responden yang memiliki pola asuh otoriter dengan keberhasilan toilet training kurang baik lebih banyak dibandingkan dari 9 (75,0%) responden yang memiliki pola asuh permisif dengan keberhasilan toilet training baik dan 6 (66,7%) responden yang memiliki pola asuh demokratis dengan keberhasilan toilet training baik. Berdasarkan uji *Chi-Square* di dapatkan nilai *p-value* 0,001 ( $p < 0,05$ ), maka disimpulkan bahwa ada hubungan pola asuh orang tua dengan keberhasilan Toilet Training pada anak usia toddler (1-3 Tahun) di wilayah kerja puskesmas andalas tahun 2023.

## **PEMBAHASAN**

*Toilet Training* pada anak pada dasarnya merupakan proses melatih dan menanamkan kebiasaan pada anak untuk melakukan aktivitas buang air kecil dan besar pada tempatnya di toilet. *Toilet training* menjadi awal dari proses anak menuju kemandirian, di mana anak mulai belajar melakukan hal-hal kecil sendiri. *Toilet Training* juga membantu anak mengenali bagian-bagian tubuh serta fungsinya (anatomi) tubuhnya. Keberhasilan *Toilet Training* dapat dicapai jika orang tua menerapkan pola asuh secara baik dan tepat kepada anaknya. Dari hasil penelitian didapatkan responden dengan Pola Asuh kurang baik dengan keberhasilan *Toilet Training* kurang baik sebanyak 21 (55,3%) responden. Hal ini terjadi karena kesadaran dan pengetahuan pada diri orang tua akan pentingnya *Toilet Training* pada anak masih kurang. Sehingga

responden tidak begitu menerapkannya pola asuh dengan baik terhadap anaknya terutama mengenai *toilet training*. Hasil ini didukung oleh penelitian sebelumnya oleh Ari Damayanti Wahyuningrum (2016) mengenai Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Keberhasilan *Toilet Training* Pada Anak Usia Prasekolah Di Tk Aisyiyah Surabaya dengan nilai  $p=0.00$  yang menunjukkan terdapat Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Keberhasilan *Toilet Training* Pada Anak Usia Prasekolah Di Tk Aisyiyah Surabaya.

Berdasarkan pembahasan di atas peneliti berasumsi bahwa kurangnya keberhasilan *toilet training* pada anak usia *toddler* (1-3 tahun) disebabkan kurangnya penerapan pola asuh orang tua kepada anak secara baik dan tepat, serta orang tua tidak terlalu memperhatikan anaknya. Tingkat pendidikan dan umur orang tua juga mempengaruhi pola asuh terhadap keberhasilan *toilet training*. Orang tua dengan tingkat pendidikan rendah cenderung tidak begitu mengetahui tentang *toilet training*. Selain itu umur orang tua yang masih terbilang muda dan baru memiliki anak pertama belum begitu menerapkan pola asuh dengan baik dalam hal *toilet training*.

Sedangkan tercapainya keberhasilan *toilet training* pada anak usia *toddler* (1-3 tahun) disebabkan orang tua menerapkan pola asuh kepada anaknya secara baik dan tepat, orang tua selalu memperhatikan anaknya, kesadaran dan pengetahuan orang tua tentang *toilet training* sudah sangat baik. Orang tua dengan tingkat pendidikan tinggi lebih mengetahui tentang *toilet training* sehingga bisa menerapkannya kepada anaknya. Selain itu orang tua yang sebelumnya sudah memiliki anak dapat dengan mudah menerapkan pola asuh dengan baik dalam hal *toilet training*. Hal ini sejalan dengan teori Hurlock (1998) yang menjelaskan beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua yaitu kepribadian orang tua, persamaan dengan pola asuh yang diterima orang tua, agama atau keyakinan, pengaruh lingkungan, pendidikan orang tua, usia orang tua, jenis kelamin, status sosial ekonomi, kemampuan anak, dan situasi. Sebaiknya *toilet training* sejak dini harus sudah diterapkan dengan baik. Dengan memberikan pemahaman arti pentingnya *toilet training*, memberikan dukungan dan pola asuh yang baik, serta menyediakan sarana dan prasarana maka *toilet training* akan mudah terlaksana dengan baik.

## SIMPULAN DAN SARAN

Terdapat bagaimana hubungan pola asuh orang tua dengan keberhasilan *Toilet training* pada anak usia *toddler* (1-3 tahun) di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas dengan nilai  $\rho = 0,001 < \alpha = 0,05$ . Saran bagi institusi pendidikan agar hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan tambahan dokumentasi ilmiah, diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran dan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya, Bagi orang tua, peneliti berharap agar hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan pada orang tua tentang pola asuh orang tua dengan keberhasilan *toilet training* dan orang tua mampu menerapkan *toilet training* pada anak dengan baik dan untuk peneliti selanjutnya diharapkan agar bisa lebih luas lagi dalam hal ruang lingkup penelitiannya seperti menambahkan jumlah sampel penelitian dan desain penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asti, 2008. *Toilet Training*. Jakarta : Balai Penerbit FKUI  
Baumerind. 2002. *Tipe-Tipe Pola Asuh Orang Tua*. Jakarta. Edisi 2. Salemba Medika  
Hidayat, A. A. 2005. *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak 1*. Jakarta : Salemba Medika.  
Wong, D. L. (2008). *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik Edisi 6 Volume 1*. Jakarta: EGC.  
Hidayat, A. A. 2014. *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak*. Jakarta : Salemba Medika  
Notoatmodjo, 2010. *Metodelogi Pendidikan Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta  
Wawan & Dewi. 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*.

Yogyakarta: Nuha Medika

Kamariyahnurul, (2013). Penggunaan diapers memperlambat Kesiapan toilet training pada toddler.

Alexandra. 2008. Keperawatan Anak dan Tumbuh Kembang (Pengkajian dan Pengukuran ).Yogyakarta : Nuha Medika

John. 2001. Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan. Yogyakarta.Edisi 1. Graha Ilmu

Suherman, 2010 Suherman, 2010. Buku Ajar Perkembangan Anak. Jakarta : EGC